

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan untuk seluruh data keuangan perusahaan tersebut sudah diterbitkan dan diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan diambil dari situs internet resmi yaitu idx.co.id dan investing.com atau sumber lainnya yang memiliki kredibilitas seperti web resmi perusahaan.

3.1.2 Populasi

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode terakhir pengamatan yaitu tahun 2019 karena peneliti mengamati perusahaan yang di mulai tahun 2015 sampai 2019. Alasan meneliti pada tahun 2015-2019 karena sebelumnya belum ada yang meneliti pada tahun tersebut. Selain itu, untuk pengamatan sampai tahun 2020 tidak dapat

dilakukan karena masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangannya untuk periode 2020.

3.1.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2010).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode non probability sampling. Sedangkan penentuan sampel ditentukan secara purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dipilih berdasarkan konsistensi emiten yang masuk dalam daftar selama periode tahun 2016-2019. Untuk perusahaan yang dipilih sebagai sampel didasarkan ada kriteria berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019	90
2	Perusahaan sektor keuangan subsektor perusahaan efek	(12)
3	Perusahaan keuangan yang melakukan delisting pada periode 2015-2019	(4)
4	Perusahaan keuangan yang tidak melaporkan keuangannya secara lengkap pada periode 2015-2019 kepada publik baik di web BEI ataupun di web perusahaan	(36)
Jumlah Sampel Perusahaan		38
Jumlah Data Penelitian (38 Perusahaan x 5 Tahun)		190

Sumber: Data hasil olahan penulis (2021)

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian sebanyak 38 perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan selama 5 tahun sehingga obeservasi sebanyak 190 sampel observasi

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan suatu data yang diperoleh dari media atau dokumentasi yang sudah ada seperti laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan asuransi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Laporan keuangan perusahaan asuransi didapatkan melalui laporan tahunan yang diterbitkan di laman web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Laporan tahunan perusahaan tersebut kemudian di unduh dan dilakukan pentabulasian data yang sesuai dengan kebutuhan dari variabel penelitian yang digunakan. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian dari proses pengunduhan laporan sampai dengan pentabulasian data adalah dua bulan. Data-data yang ada di tabulasi berdasarkan kriteria sampel yang digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian ini.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Operasionalisasi Variabel Terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen/ terikat ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Disebut Variabel Terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham (Y).

Return saham (Y) adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham yang ditambahkan oleh dividen (Hendrawati & Christiawan, 2014). Pada penelitian ini untuk mengukur return saham digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Rit = Pit-(Pit-1)/(Pit-1)}$$

Keterangan:

Rit : Return Saham pada periode t

Pit : Harga saham pada periode t (3 hari setelah tgl publikasi laporan keuangan)

Pit-1 : Harga saham sebelum periode t (3 hari sebelum tgl publikasi laporan keuangan)

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Secara singkat bahwa Variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lainnya.

Variabel independen atau bebas sering disebut juga variabel predictor, stimulus, input, antecedent atau variabel yang mempengaruhi. Dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen khususnya dalam suatu percobaan dapat dimanipulasi oleh peneliti. Dalam hal ini dianut keyakinan bahwa variabel dependen akan diketahui tingkat perubahannya bila variabel ini terlebih dahulu dipersiapkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi (X1), arus kas investasi (X2), dan arus kas pendanaan (X3).

1. Arus Kas Operasi (X1)

Aktivitas operasi adalah dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (Purwanti *et al*, 2015). Pada penelitian ini untuk perubahan arus kas operasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{AKO} = \text{AKO } t - \text{AKO } t-1}{\text{AKO } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

AKO : Arus kas Operasi

AKO t : Arus Kas operasi pada periode t

AKO t-1 : Arus Kas operasi sebelum periode t

2. Arus Kas Investasi (X2)

Arus kas investasi yaitu arus kas transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva tetap dan perolehan dari instrumen investasi lain (Purwanti *et al*,

2015). Pada penelitian ini untuk perubahan arus kas investasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{AKI = AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

Keterangan:

AKI : Arus kas Investasi pada periode t

AKI_t : Arus Kas Investasi pada periode t

AKI_{t-1} : Arus Kas investasi sebelum periode t

3. Arus Kas Pendanaan (X3)

Arus kas Pendanaan adalah Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (PSAK 2011 No.2 Paragraf 05). Pada penelitian ini untuk mengukur arus kas operasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

AKP : Arus kas Pendanaan pada periode t

AKP_t : Arus Kas Pendanaan pada periode t

AKP_{t-1} : Arus Kas Pendanaan pada sebelum peiode t

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang akan diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasimator bisa yang terbaik, karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter

penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Dan pada penelitian ini akan dilakukan lima pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2016). Distribusi data dapat dilihat dari grafik persebaran plot-plot pada grafik normal p-p plot. Dengan dasar analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika titik (plot) yang ada menyebar tidak disekitar garis fit atau *fit line* maka data memiliki distribusi tidak normal;
2. Jika titik (plot) yang ada menyebar disekitar garis fit atau *fit line* maka data memiliki distribusi normal.

3.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabe independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel bebas yang di nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini teknik untuk mendektesi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model

regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai Tolerance adalah:

1. Nilai tolerance $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas
2. Nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas Berdasarkan nilai VIF

Berdasarkan Nilai VIF adalah:

1. Nilai VIF $< 10,00$ maka terjadi multikolinearitas
2. Nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika variance residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada grafik scatterplot sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang di urutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin & Watson (Ghozali, 2016) dan pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi yaitu:

1. Autokorelasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak korelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$. maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.6 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Linier pada dasarnya bertujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen atau bebas yaitu Arus Kas Operasi (X_1), Arus Kas Investasi (X_2), Arus Kas Pendanaan (X_3) terhadap *Return Saham*(Y).

3.4.7 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan pada sebuah penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghozali, 2016). Uji F signifikan secara serentak dilakukan dengan menggunakan distribusi F dimana kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05) berarti model regresi tidak layak digunakan;
2. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) berarti model regresi layak digunakan.

b. Uji T

Uji t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusannya antara lain:

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 25 menyatakan bahwa uji koefisien determinasi adalah suatu pengujian yang dilakukan terhadap data yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel

bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai *adjusted R square* $\geq 0,5 - 1$ maka variasi variabel bebas sangat kuat dan mampu menjelaskan keseluruhan variabel terikat secara kuat, tetapi:
2. Jika nilai *adjusted R square* $\leq 0,5$ maka variasi variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan keseluruhan variabel terikat.

